

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SELAT KABUPATEN BATANGHARI

Riana Agny Betry<sup>1)</sup>, Rizma Adlia Syakurah<sup>2)</sup>

Universitas Sriwijaya

<sup>1)</sup>[riana.agnybetry@gmail.com](mailto:riana.agnybetry@gmail.com), <sup>2)</sup>[rizma.syakurah@gmail.com](mailto:rizma.syakurah@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
17 Februari 2023

*Accepted:*  
20 Mei 2023

*Published:*  
27 Mei 2023

### Abstrak

Penggunaan jamban sehat sangat penting sebagai sarana sanitasi dasar. Namun, masih banyak masyarakat di wilayah kerja puskesmas Selat yang belum menggunakan jamban sehat di rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai penggunaan jamban sehat di wilayah kerja puskesmas Selat kabupaten Batanghari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap 25 orang masyarakat sebagai sasaran. Kegiatan dilakukan pada bulan April hingga Desember 2022. Metode kegiatan menggunakan pendekatan manajemen proyek yang terdiri dari tahap inisiasi kegiatan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan supervisi, serta tahap evaluasi dan pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya motivasi untuk menggunakan jamban sehat pada kehidupan sehari-hari dan berharap adanya penambahan jamban sehat di lebih banyak tempat. Intervensi masyarakat secara rutin diharapkan dapat dilakukan untuk mengatasi masalah buang air besar sembarangan dengan segera.

**Kata-kata kunci:** Jamban sehat, KIE, Manajemen proyek

**Abstract.** Healthy latrines are crucial for basic sanitation, yet many residents in the Selat Health Center Working Area of Batanghari Regency still cannot access them. This community service project involves 25 individuals in the community as a target. The activity method follows a project management approach encompassing stages of initiation, planning, implementation, monitoring and supervision, and evaluation and reporting. The outcomes of the activity reveal a strong motivation among individuals to adopt healthy latrines in their daily lives, along with a desire for increased availability of such facilities. Despite the smooth implementation of the healthy latrine program, the low level of community literacy poses a challenge. Regular community interventions are expected to be conducted to address the issue of open defecation promptly.

**Keywords:** Health latrine, IEC, Project management

\*Penulis Koresponden: Rizma Adlia Syakurah ([rizma.syakurah@gmail.com](mailto:rizma.syakurah@gmail.com))

## PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku kesehatan yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi anggota keluarga atau masyarakat lain agar dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Widyastuti & Hilal, 2017; Oktariani et al., 2021). Pada tingkat rumah tangga, program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan sebagai upaya untuk memberdayakan seluruh anggota keluarga agar sadar akan pentingnya hidup yang bersih dan sehat sehingga mereka mampu mempraktikkan perilaku tersebut (Natsir, 2019). Maka dari itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk mengetahui masalah yang terjadi di sekitar terutama pada tingkat rumah tangga (Isnainy et al., 2020). Penelitian mengatakan bahwa masalah-masalah kesehatan di rumah tangga meliputi penyediaan air bersih, akses pembuangan tinja, pembuangan sampah serta udara yang bersih (Ihsani & Santoso, 2019).

Salah satu masalah sanitasi di rumah tangga yaitu masalah pada akses pembuangan tinja. Penggunaan jamban sehat sangat penting sebagai sarana sanitasi dasar serta upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Maryanti et al., 2020; AW et al., 2020). *Water and Sanitation Program* (WSP) pada tahun 2008 mengungkapkan bahwa persyaratan dari jamban yang sehat antara lain tidak mengkontaminasi badan air, menjaga agar tidak kontak antara manusia dan tinja, membuang tinja manusia yang aman sehingga tidak dihindangi lalat atau serangga vektor lainnya termasuk binatang, menjaga buangan tidak menimbulkan bau, dan konstruksi dudukan jamban dibuat dengan baik dan aman bagi pengguna (Faidah & Sunarno, 2018).

Data mengungkapkan bahwa hampir 25 juta orang Indonesia masih belum memiliki jamban sehat, sehingga mereka menggunakan ruang terbuka seperti lading, semak, hutan hingga sungai sebagai tempat buang air besar (Meri & Dewi, 2020). Sejalan dengan data tersebut, permasalahan yang ditemukan di wilayah kerja puskesmas Selat kabupaten Batanghari adalah proyek berdasarkan analisis dari permasalahan yang ada di wilayah kerja puskesmas Selat menunjukkan bahwa baru 2 dari 8 kelurahan yang menerapkan program Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) atau *open defecation free* (ODF). Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Selat kabupaten Batanghari, terdapat beberapa jamban cemplung yang tidak layak atau tidak dapat disebut sebagai jamban sehat. Jamban tersebut terdiri dari pijakan kaki yang terbuat dari kayu yang sudah lapuk, dan ditutupi dengan terpal kecil. Jamban cemplung sebagai tempat pembuangan kotoran berisi air yang kotor dan bau, sehingga sangat mengganggu kelestarian lingkungan. Jamban tersebut dimiliki oleh satu keluarga, namun masyarakat sekitar kerap menggunakannya. Masyarakat sekitar mengaku sudah nyaman menggunakan jamban cemplung tersebut, sehingga sulit untuk merubah perilaku masyarakat.

Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena kurangnya edukasi yang diterima masyarakat mengenai pentingnya menjaga sanitasi, terutama penyediaan jamban sehat. Petugas kesehatan dari puskesmas Selat kabupaten Batanghari berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tersebut melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai penggunaan jamban sehat pada masyarakat sekitar. Kegiatan KIE merupakan suatu metode penyampaian informasi yang dapat mendorong terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu (Tarini et al., 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai penggunaan Jamban Sehat pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Selat kabupaten Batanghari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai penggunaan jamban sehat pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Selat kabupaten Batanghari. Kegiatan dilakukan pada bulan April hingga Desember 2022 terhadap 20 masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan manajemen proyek yang terdiri dari tahap inisiasi kegiatan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan supervisi, serta tahap evaluasi dan pelaporan. Hasil kegiatan kemudian akan dirangkum dalam bentuk deskriptif.

Tahap inisiasi kegiatan dimulai dengan penentuan masalah yang terjadi. Pada tahap perencanaan, dilakukan pembentukan *stakeholder* dan tim kerja sebagai penanggungjawab pelaksana, serta penyusunan jadwal kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat oleh kader kesehatan setempat. Kegiatan penunjang lainnya adalah pengawasan penggunaan jamban sehat yang telah dibangun pada setiap kelurahan yang langsung diawasi oleh tenaga kesehatan dan kader terkait serta kepala desa dan kepala puskesmas Selat. Pada tahap monitoring dan supervisi dilaksanakan untuk menghindari adanya kendala yang besar. Pelaporan dilakukan di akhir kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### Tahap Inisiasi Kegiatan

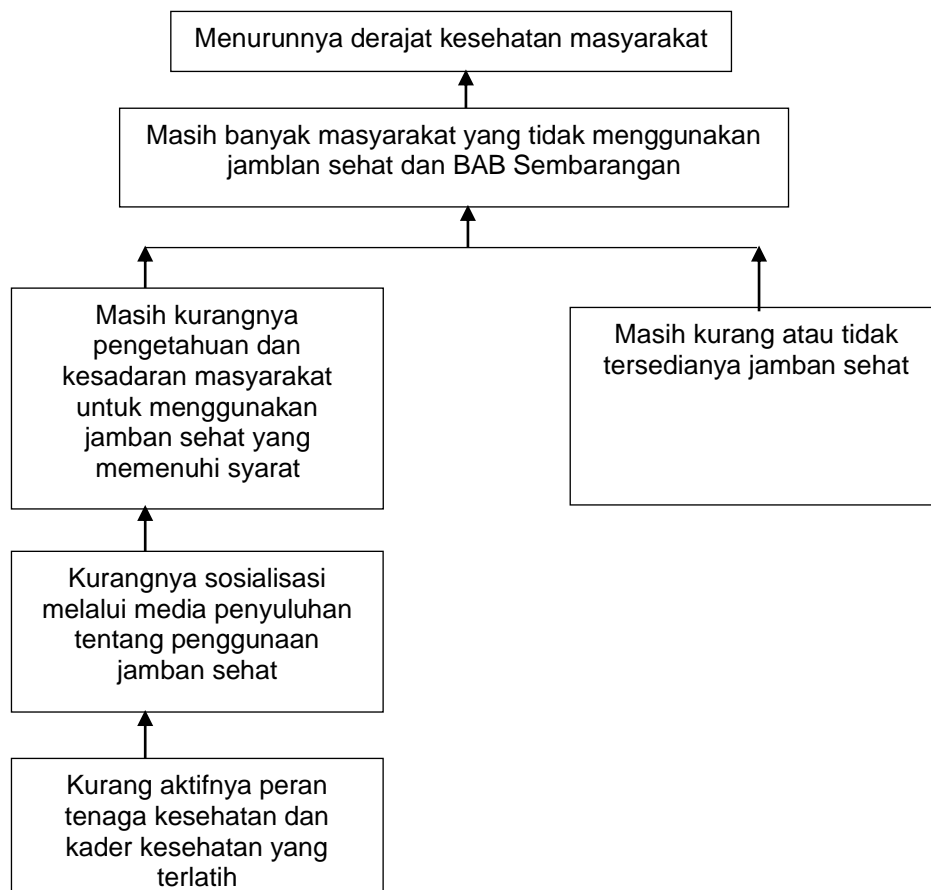
Tahap inisiasi kegiatan merupakan tahap mengidentifikasi masalah Inisiasi. Pada tahap ini, permasalahan pokok terkait jamban sehat dianalisis menggunakan Tabel USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*) (Tabel 1). Terdapat tiga masalah pokok yang dianalisis untuk menentukan prioritas masalah, yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran

masyarakat mengenai penggunaan jamban sehat, tenaga kesehatan dan kader kurang memberikan sosialisasi mengenai penggunaan jamban sehat serta minimnya penyediaan jamban sehat. Hasil analisis menunjukkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan jamban sehat sebagai prioritas kegiatan.

**Tabel 1. Tabel USG Penentuan Prioritas Masalah Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Kabupaten Batanghari**

No	Masalah Pokok	U	S	G	Total	Prioritas
1	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan jamban sehat	5	5	4	14	I
2	Kurangnya sosialisasi kegiatan ke masyarakat setempat oleh kader dan tenaga kesehatan	5	4	4	13	II
3	Kurang atau tidak tersedianya jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Kabupaten Batanghari	4	4	4	12	III

Kader kesehatan yang kurang aktif memberikan sosialisasi terkait jamban sehat, menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait jamban sehat yang memenuhi syarat. Sehingga banyak masyarakat yang melakukan BAB sembarangan. Hal ini dapat berakibat pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut (Gambar 1).



**Gambar 1. Pohon Masalah Turunnya Derajat Kesehatan Masyarakat**

Hasil analisis menggunakan *cost benefit analysis* menunjukkan intervensi terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan jamban sehat manfaat memiliki ratio manfaat yang lebih besar dengan biaya yang lebih rendah, yaitu 2,5 (Tabel 2).

**Tabel 2. Cost Benefit Analysis**

No	Alternatif	Manfaat (Benefit)	Biaya (Cost)	Ratio
1	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan jamban sehat	5	2	2,5
2	Kurangnya sosialisasi jamban sehat oleh kader dan petugas kesehatan	4	3	1,3
3	Kurang atau tidak tersedianya jamban sehat	3	4	0,75

Setelah mengidentifikasi masalah, tahapan selanjutnya yaitu menginisiasi kegiatan. Inisiasi kegiatan KIE jamban sehat dijadwalkan pada minggu keempat setelah pembuatan kerangka acuan kegiatan dan penyusunan anggaran.

**Tabel 3. Jadwal Inisiasi Kegiatan**

No	Tahapan	Waktu
1	Pertemuan rutin awal tahun pembahasan tentang laporan kegiatan dari penggunaan jamban sehat di lingkungan Puskesmas Selat Kabupaten Batanghari	Minggu ke-3 dan Minggu ke-4 April 2022
2	Identifikasi masalah pada kegiatan penggunaan jamban sehat	Minggu ke-1 Mei 2022
3	Pembuatan kerangka acuan kerja kegiatan penggunaan jamban sehat	Minggu ke 2 Mei 2022
4	Penyusunan rencana kegiatan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan penggunaan jamban sehat	Minggu ke-2 Mei 2022
5	Penyusunan DIPA (Dokumen Induk Pengeluaran Anggaran) oleh bagian perencanaan	Minggu ke 3 s/d 4 Mei 2022
6	Rapat dengan tim pelaksana tentang kegiatan penggunaan jamban sehat yang akan dilakukan	Minggu ke-4 Mei 2022

#### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan program peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk BAB di jamban yang sehat dengan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dilakukan pertemuan melalui *zoom meeting*. Proyek ini diawali dengan pembentukan *stakeholder* terlibat. *Stakeholder* yang terdiri dari kepala puskesmas Selat, kepala desa, perangkat desa, tenaga kesehatan dan kader kesehatan (Tabel 4). Kegiatan KIE terkait kesadaran masyarakat menggunakan jamban sehat direncanakan melalui media sosial seperti *facebook* atau *whatsapp*, serta pertemuan langsung melalui kegiatan penyuluhan.

**Tabel 4. Tim Pelaksana Kegiatan**

No	Tim Kerja	Deskripsi
1	Kepala Puskesmas Selat	Mempunyai kewenangan untuk membuat kebijakan dan keputusan sebagai pengarah dan narasumber di Puskesmas Selat
2	Kepala Desa	Mempunyai kewenangan untuk membuat kebijakan dan keputusan sebagai pengawas dalam kegiatan penggunaan jamban sehat sekaligus yang memberikan izin penggunaan dana desa untuk membuat jamban sehat per Kelurahan
3	Perangkat Desa	Mempunyai kewenangan sebagai pelaksana program pembuatan jamban sehat per Kelurahan
4	Tenaga Kesehatan di Puskesmas Selat	Mempunyai kewenangan sebagai penyelenggara kegiatan penggunaan jamban sehat
5	Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Selat	Mempunyai kewenangan untuk memberikan sosialisasi kegiatan penggunaan jamban sehat

Pembentukan tim kerja dengan pembuatan adanya kebijakan dari kepala puskesmas Selat tentang Tim Pelaksana KIE Penggunaan Jamban Sehat. *Kickoff Project Meeting* yaitu pertemuan tim kerja untuk menjelaskan tujuan dan maksud kegiatan, penyatuan persepsi dan penggalangan komitmen bersama serta pembagian tugas dan tanggung jawab.

**Tabel 5. Jadwal Perencanaan Kegiatan**

No	Tahapan	Waktu
1	Identifikasi dan <i>mapping stakeholder</i> yang terkait dalam kegiatan penggunaan jamban sehat	Minggu ke 3 April 2022
2	Pembuatan SK Kepala Puskesmas Selat tentang tim pelaksana kegiatan penggunaan jamban sehat di setiap kelurahan Puskesmas Selat	Minggu ke 3 April 2022
3	Pertemuan tim kerja ( <i>kickoff project</i> ) membahas tentang kegiatan KIE penggunaan jamban sehat	Minggu ke 4 April 2022
4	Pertemuan tim terpadu pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan penggunaan jamban sehat dengan stakeholder terkait	Minggu ke 4 April 2022

#### Tahap Pelaksanaan

Jadwal tahap pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai jamban sehat pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

No	Tahapan	Waktu
1	KIE melalui penyuluhan	
	a. Penyusunan materi KIE yang akan ditampilkan pada masyarakat	April –Agustus 2022
	b. Penyusunan dan pengajuan proposal pembangunan jamban sehat ke kepala desa yang akan dilakukan per kelurahan di wilayah kerja puskesmas Selat kabupaten Batanghari	April 2022
	c. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pembagian brosur dan pemasangan spanduk tentang penggunaan jamban sehat	April –Agustus 2022
	d. Melakukan pelaporan data dan informasi yang dilakukan secara periodik minimal 3 kali dalam seminggu	April –Desember 2022
2	Pertemuan	
	a. Kegiatan pertemuan penggunaan jamban sehat diikuti oleh kepala desa beserta perangkat desa, tenaga kesehatan terkait dan kader-kader di wilayah kerja puskesmas Selat sebagai tim pelaksana kegiatan KIE penggunaan jamban sehat	Juni 2022
	b. Kegiatan penyuluhan masyarakat tentang pentingnya penggunaan jamban sehat dan dampak dari Buang Air Besar Sembarangan (BABs) terhadap kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar	Juni 2022
3	Kegiatan penunjang adalah pengawasan penggunaan jamban sehat yang telah dibangun pada setiap kelurahan yang langsung diawasi oleh tenaga kesehatan dan kader terkait serta kepala desa dan kepala puskesmas Selat	Dilakukan minimal 4 kali setahun secara acak setiap triwulan

Tim pelaksana kegiatan KIE penggunaan jamban sehat melalui media penyuluhan, pembagian brosur dan pemasangan spanduk berisikan tentang:

1. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat salah satunya tentang penggunaan jamban sehat
2. Artikel tentang jamban sehat
3. Artikel tentang penyakit yang disebabkan oleh penggunaan jamban yang tidak sehat

Materi KIE ini diharapkan menjadi salah satu media edukasi bagi masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Kabupaten Batanghari dalam mempermudah akses informasi tentang penggunaan jamban sehat. Selain itu, penyuluhan KIE ini dapat

meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan jamban sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menjaga kesehatan lingkungan disekitarnya. Media yang digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penyuluhan adalah brosur dan spanduk yang dipasang di masing-masing kelurahan sehingga dapat terinformasikan kepada masyarakat tentang adanya kegiatan penggunaan jamban sehat. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dengan membagikan brosur dan pemasangan spanduk, masyarakat dapat mengetahui tentang kegiatan penggunaan jamban sehat. Kegiatan pertemuan kegiatan penggunaan jamban sehat diikuti oleh kepala desa beserta perangkat desa di wilayah kerja puskesmas Selat sebagai salah satu syarat penting dalam pembuatan jamban sehat di kelurahan wilayah kerja puskesmas sehingga dapat membantu dalam memberikan dana desa untuk pembuatan jamban sehat tersebut. Berdasarkan hasil KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai jamban sehat tersebut, masyarakat termotivasi untuk menggunakan jamban sehat pada kehidupan sehari-hari dan berharap adanya penambahan jamban sehat di lebih banyak tempat.

#### Tahap Monitoring dan Supervisi

Tahap monitoring dan supervisi kegiatan dilakukan untuk mengobservasi apakah pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, anggaran yang digunakan apakah sudah efektif dan efisien, apakah hasil yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Dalam monitoring dan supervisi kegiatan, kepala puskesmas mempunyai tim monitoring dan supervisi yang bertugas mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Monitoring dan supervisi dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Adapun kendala yang sering ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain (Tabel 7).

#### Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan, yaitu ketika proyek selesai dilaksanakan. Setelah evaluasi dilakukan maka dibuat laporan. Pembuatan laporan merupakan suatu bentuk tanggung jawab tim kerja untuk melaksanakan program jamban sehat hingga akhir. Laporan berisi kinerja tim selama program dilaksanakan, hasil kegiatan serta dokumentasi kegiatan.

**Tabel 7. Kendala dalam Kegiatan**

No	Kendala Internal	Kendala Eksternal
1	Tim kerja yang kurang mengerti dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan KIE	Masih adanya masyarakat yang belum mengerti tentang materi penyuluhan yang diberikan karena kurang kooperatif (tidak bisa membaca)
2	Pengumpulan data dan masalah tentang penggunaan jamban sehat sebagai narasumber lambat dan kurang akurat	Masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan jamban sehat
3	Kemungkinan akan terjadi kurang aktifnya kader-kader yang berintegritas dalam meng-update dari data yang akan ditampilkan	
4	Terbatasnya anggaran yang tersedia untuk kegiatan penggunaan jamban sehat	

### **Pembahasan**

Kesehatan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai penyakit infeksi seperti diare. Apabila diare tidak ditangani dengan tepat dapat memperburuk kondisi, khususnya pada kelompok rentan seperti balita, sehingga berdampak pada kejadian stunting (Wulandari et al., 2019). Pengetahuan masyarakat yang rendah menimbulkan persepsi bahwa perilaku BABS sudah menjadi kebiasaan sejak dulu dan tidak menimbulkan penyakit, serta berbagai alasan lainnya (Agustiyaningsih et al., 2020). Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pemicuan pengetahuan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat menggunakan jamban sehat.

Manajemen program KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai penggunaan jamban sehat di wilayah kerja puskesmas Selat kabupaten Batanghari diawali dengan melakukan inisiasi awal, yaitu mengidentifikasi masalah yang terjadi ditinjau dari perilaku masyarakat selama ini (Pebriyanti & Syakurah, 2022). Sebagai wujud untuk mencapai misi pemerintah pusat maupun kabupaten, program penggunaan jamban sehat dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan (Nisa & Handayani, 2019). Selain ketersediaan regulasi, pemerintah juga menyediakan pelayanan publik yang inovatif, dalam hal ini yaitu penyediaan jamban sehat dan pemberian penyuluhan melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat dapat berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup

masyarakat. Hal tersebut dikarenakan apabila masyarakat tidak menjaga sanitasi lingkungannya, maka akan banyak muncul berbagai macam penyakit (Fatmi, 2021).

*Cost benefit analysis* merupakan proses yang digunakan untuk menguji produk, pengorbanan, dan kegiatan dalam penilaian tujuan yang relevan dan alternatif menggunakan teori, data, serta model (Rahmiyati et al., 2019). Sejalan dengan hasil dari *cost benefit analysis* tersebut, masalah pengetahuan masyarakat menjadi fokus utama pemerintah. Penelitian menunjukkan pengaruh pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat (Gunawan et al., 2022; Wardani, 2019). Kesadaran menciptakan lingkungan sehat adalah faktor utama masyarakat mau menggunakan jamban sehat (Hayana et al., 2020). Edukasi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama pada anak-anak (Manyullei et al., 2022), sehingga pemerintah perlu merencanakan program peningkatan penggunaan jamban sehat.

Adanya media yang digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penyuluhan seperti brosur dan spanduk di setiap kelurahan, diharapkan membantu masyarakat menerima informasi terkait jamban sehat. Media tambahan tekah terbukti efektif dalam promosi kesehatan untuk mempengaruhi masyarakat (Iqbal et al., 2022). Dalam kegiatan penggunaan jamban sehat, monitoring dan supervisi dilakukan secara berkala (Karyati, 2020; Rizki et al., 2020). Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan dan keefektifan proyek (Faishol et al., 2021; Larassati & Nurseto, 2019), serta menjadi acuan untuk program selanjutnya (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Laporan dibuat sebagai tanggung jawab tim kerja dan acuan untuk program berikutnya (Shilviana & Hamami, 2020) berisi kinerja tim dan dokumentasi kegiatan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai jamban sehat di wilayah kerja puskesmas Selat, kabupaten Batanghari dilakukan karena rendahnya jumlah rumah tangga yang telah menerapkan jamban sehat. Sehingga peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi prioritas masalah pada kegiatan ini. Pelaksanaan dilakukan penyuluhan, pemasangan *banner*, dan pembagian brosur mengenai jamban sehat. Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan, warga memiliki keinginan untuk mengubah kebiasaan buruk BABs dan beralih pada jamban sehat. Ditemukan beberapa kendala internal dan eksternal pada kegiatan ini. Diharapkan setelah adanya program KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai penggunaan jamban sehat tersebut, maka dapat mengubah perspektif masyarakat agar semua masyarakat dapat menggunakan jamban sehat kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyaningsih, T., Kurnia, A. D., & Larasati, R. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dan Lingkungan Fisik dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7960>
- AW, W. A., Wibawati, F. H., & Devayanti, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Penggunaan Jamban Sehat. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1), 47–55.
- Faidah, D. A., & Sunarno, J. M. (2018). Gambaran Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018. *Medsains*, 4(1), 19–24.
- Faishol, R., Meliantina, & Ramiati, E. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat dan Kreatifitas Belajar pada Masa Pandemi COVID-19. *Abdi Kami Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–100.
- Fatmi, K. N. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Jamban Sehat di Desa Tanjungwangi Tahun 2021*. Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- Fauzi, M. F., Fatoni, A., & Anindiati, I. (2020). Pelatihan Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Information dan Communication Technology (ICT) untuk Pengajar Bahasa Arab. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 173–181.
- Gunawan, V., Yulyani, V., & Aryasuti, N. (2022). Kontribusi Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Pada Penduduk Perkotaan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 4(2), 136–140.
- Hayana, Raviola, & Aryani, E. (2020). Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 9–17.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2019). Edukasi Sanitasi Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelompok Usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289–296.
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet dan Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 9(1), 15–22.
- Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Aryanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 27–33.
- Karyati, R. (2020). Monitoring dan Evaluasi Supervisi Akademik sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 122–132.
- Larassati, L., & Nurseto, T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Uno sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 16(1), 8–15.
- Maryanti, E., Ramona, S., & Hernike, L. (2020). Faktor-Faktor Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 2(2), 56–65.
- Meri, F., & Dewi, R. R. K. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan

- Jamban Sehat oleh Rumah Tangga di Indonesia (Literatur Review). *JUMANTIK*, 7(1), 1–15.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(2), 54–59.
- Nisa, W. K., & Handayani, B. L. (2019). Artikulasi Jamban Sehat di Desa Kaburan Bondowoso (Analisis Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar). *Jurnal Entitas Sosiologi*, 8(1), 36–50.
- Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848–856.
- Pebriyanti, E., & Syakurah, R. A. (2022). Analisis Manajemen Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Prodi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 11(1), 49–61.
- Rahmiyati, A. L., Abdillah, A. D., Susilowati, & Anggaraini, D. (2019). *Cost Benefit Analysis (CBA) Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Susu Pada Karyawan di PT. Trisula Textile Industries Tbk Cimahi Tahun 2018*. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 125–134.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model *Context, Input, Process & Product (CIPP)*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Rizki, F., Garna, H., & Rasyad, A. S. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana, dan Supervisi-Monitoring Terhadap Penatalaksanaan Imunisasi oleh Bidan. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(4), 245–251.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177.
- Tarini, N. W. D., Astini, N. N. A. D., Gozali, W., & Widiarta, M. B. O. (2021). Pendampingan kader Posyandu dalam Pelaksanaan KIE KB Secara Daring pada Pasangan Usia Subur di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1817–1824.
- Wardani, R. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Widyastuti, K., & Hilal, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga di Desa Banjarsari Kulon Kabupaten Banyumas Tahun 2017. *Keslingmas*, 37(2), 101–239.
- Wulandari, W. W., Rahayu, F., & . D. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 6–13. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.374>